BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Pameran LH
Edisi : 19 APRIL 2008
Hari : SABTU
Hal. : 13



Green Festival

Bersepeda untuk Bumi

Acara Green Festival yang digelar di Parkir Timur Senayan, Jakarta, 18-20 April ini, juga merencanakan program akbar bersepeda bersama. Lebih dari 2.000 orang akan berpartisipasi. Bersepeda. Anda yang beraktivitas di Jakarta membayangkannya pun mungkin sudah ribet dan melelahkan. Tetapi, tunggu dulu. Toto Sugianto (45) misalnya, bersepeda itu ribet dan melelahkan jauh dari benaknya. Sudah lebih dari setahun ia mengayuh sepeda dari rumahnya di Cibubur hingga Tebet, Jakarta Selatan, kantornya—jauhnya 34 kilometer.

Kini ia tinggal di kawasan Tebet agar anaknya dekat ke sekolah. ”Bagi saya, sepeda itu tak sekadar hobi atau olahraga, tetapi alat transportasi,” kata konsultan arsitektur tersebut.

Sedikit berbeda, Agus Salim (32), anggota staf artistik sebuah perusahaan penerbitan buku. Setahun terakhir, dua kali sepekan ia bersepeda ke kantornya, sekitar 12 km dari rumah.

Bedanya, ia mengayuh sepeda tua sebagai hobi terkait nostalgia. Ia tergabung dalam Komunitas Onthel Batavia (Koba). Pernah suatu kali, menggunakan sepeda lipatnya, ia naik bus transjakarta (sesudah dilipat ukuran sekitar 60 cm x 70 cm, berat sekitar 13 kilogram).

Aksinya itu menyebabkan penumpang bus keheranan. Ia jadikan momentum itu untuk berpromosi pentingnya bersepeda, bukan sepedanya. Pengalaman lain, ketika ia harus mengejar waktu rekaman gambar di sebuah stasiun televisi swasta. Menyiasati kemacetan, dengan sepeda lipatnya ia melanjutkan perjalanan dan ia tak terlambat. ”Sampai juga dan enggak terlambat,” kata Ketua Umum Bike To Work Indonesia itu.

Menurut Toto dan Agus, sepeda masih di strata terbawah dalam struktur alat transportasi jalan raya. ”Nyatanya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta baru akan membuatkan jalur khusus sepeda kalau penggunanya sudah sejuta orang,” kata Toto.Padahal, tidak hanya membentuk individu dan masyarakat yang sehat karena unsur olahraga dan nonpolusi udara, bersepeda secara langsung juga mengurangi laju pemanasan global.Di Jakarta, komunitas Bike to Work beranggotakan sekitar 4.000 orang—lebih banyak dari jumlah anggota Koba. Kini, tanpa jalur khusus, anggota dua komunitas bersepeda itu terus meningkat. Volume polutan pun menurun.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Emisi transportasi

Menurut data Eurasian Patent Organisation (EAPO) tahun 2000, emisi sektor transportasi menyumbang 26 persen dari total emisi di Indonesia. Jumlah itu akan terus meningkat tanpa intervensi khusus. Emisi dari sektor transportasi menjadi salah satu persoalan besar, penyebab buruknya kualitas udara di kota-kota besar dunia.

Faktanya di Indonesia, jumlah motor dan mobil terus meningkat seiring maraknya fasilitas pendanaan. Meski kendaraan bermotor masa kini memiliki tingkat polusi rendah, tingginya konsumen setiap tahun jelas berisiko bagi lingkungan.

Data lain menyebutkan, kadar emisi per orang per kilometer pengguna mobil pribadi 15 kali lipat emisi bus. Pada hitungan yang sama, sepeda motor emisinya 7,5 kali emisi bus. Berdasar itu, menggunakan bus umum jauh lebih ramah lingkungan karena mengurangi jumlah kendaraan bermotor. Akan tetapi, bersepeda tetap paling ramah.

Beralih dari kendaraan bermotor ke sepeda merupakan cara paling mudah dan langsung bila ingin mengurangi emisi gas buang dari sektor transportasi. Hanya saja, butuh kepemimpinan kuat untuk mewujudkannya. Sejumlah pengguna sepeda yang mengikuti tren akhirnya kembali ke alat transportasi sebelumnya.

Cara bertahan

Agus mengungkapkan, salah satu yang membuatnya bertahan dengan bersepeda adalah komunitas. Setiap akhir pekan, ia meluangkan waktu berkumpul bersama anggota Koba.

Selain bertukar informasi seputar perlengkapan sepeda, mereka saling dukung dan menyemangati. ”Sulit bertahan kalau tidak berkomunitas,” katanya. Hal senada diungkapkan Toto, yang menjamin anggota baru pasti akan memperoleh teman seperjalanan baik saat berangkat maupun pulang.

Kalau keringat yang menjadi alasan, ada kain khusus yang biasa digunakan untuk membasuh hanya dengan membasahinya sedikit. Jadi, tak harus mandi begitu tiba di kantor. Hal itu yang ia lakukan, bahkan ketika harus menemui klien atau mitra bisnis untuk rapat penting.

Ada cara menyiasati keluarnya keringat berlebihan, yakni berangkat kerja sebelum sinar terik matahari. Jangan juga mengayuh sepeda seperti sedang balapan.

Dengan kata lain, siapa saja yang hendak bersepeda harus mengukur kemampuannya dan jangan memaksakan diri. Bagi yang baru akan mencoba pertama kali, sebaiknya memilih hari perdana menjelang akhir pekan. Tujuannya, efek pegal-pegal karena adaptasi tak mengganggu aktivitas produktif di kantor.

Jadi, apanya yang ribet? Saatnya bersepeda, sedekat apa pun jarak tempuhnya. (GSA)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup